

**GAYA MENGAJAR GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

TISON

NIM : 10156118090

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene
Website: www.stainmajene.ac.id email: stainmajene16@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Gaya Mengajar Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene" yang disusun oleh **Tison NIM: 10156118090**, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 24 November 2022 M, bertepatan dengan 19 Rabiul Akhir 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 01 September 2022 M
Majene, 27 Shafar 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.	(.....)
Sekretaris	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Bulqia Mas'ud M,Ed.	(.....)
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	(.....)
Pembimbing II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Hamzah S Fathani, M. Th. I.
NIP. 19710623201411 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawa ini:

Nama : Tison
Nim : 10156118090
Tempat tanggal lahir : Bulo-bulo, 06, 02 1997
Program studi : Pendidikan agama islam
Jursan : tarbinyah dan keguruan
Alamat : Bulo-bulo 1, desa ratte kecamatan tubbi taramanu
(TUTAR) Kabupaten polewali mandar
Judul : gaya mengajar guru dalam membentuk sikap belajar
Peserta didik di SMA Negeri 2 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahawa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Majene 24 November 2022

Penyusun

TISSON

10156118090

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Tersusunnya skripsi ini tentu bukan karena sebuah kerja keras penulis semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua penulis ayahanda Djuber dan ibunda Ramlia Ruslan sebagai sumber energy terbesar dan penyemangat sejati dalam menghadapi tiap proses penyelesaian skripsi ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam terselesaikannya tugas akhir ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T selaku Ketua STAIN MAJENE
2. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I selaku Ketua Jurusan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Anwar Sewang, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
5. Ibu Bulqia Ma'ud, S.S., M.Ed. selaku Dosen Penguji I.
6. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku Dosen Penguji II.
7. Semua staf yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi yang penulis butuhkan.
8. Orang tua penulis yaitu Djuber dan Ramlia Ruslan sumber kekuatan terbesar dan penyemangat sejati.
9. Saudara penulis yaitu Sumarlin Aditya Akbar, Zulkifli Aditya Ardiansyah, Adnan Aditya Pratama, Sagita Reski Amelia, dan Nurfadilah Aula.
10. Teman-teman kelas yang turut memberi dukungan, motivasi, dan semangat.

11. Kerabat, sahabat, dan teman – teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca pada penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri. Atas segala perhariannya penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Majene 24 November 2022

Penyusun

TISON

1056118090

DAFTAR ISI

PERSETUJUANG PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DARTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus.....	2
C. Rumusan masalah.....	3
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Gaya Megajar.....	6
B. Tujuan Gaya megajar.....	7
C. Sikap Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI.....	8
D. Kerangka Komseptual.....	9
BAB II METODOLONGI PENELITIAN	
A. Jenis Lokasi Penelitian.....	10
B. Pendekatan penelitian.....	11
C. Sumber Data.....	12
D. Metode Pengumpulan Data.....	13
E. Instrumen penelitian.....	14
F. Tehnik Pengelolaan Dan Analisis Data.....	15
G. Pengujian Keabsahan Data.....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	27

B. Pembahasan dan hasil penelitian.....	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
B. Kesimpulan.....	29
C. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN.....	34
PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI.....	35
DAFTA	

ABSTRAK

NAMA : TISON

NIM : 10156118090

PROGRAM : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL : GAYA MENGAJAR GURU PAI DALAM MEMBENTUK
SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2
MAJENE

tulisan ini bermaksud untuk mengetahui serta memahami: 1).bagaimana gambaran sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 2 majene. 2). Bagaimana gaya belajar guru pendidikan agama islam di SMA negeri 2 majene.

Jenis Penelitian Penelitian ini tergolong penelitian lapangan jenis kualitatif, hal ini bertujuan untuk melihat dan mengungkapkan suatu kondisi ataupun sebuah objek yang dalam konteksnya untuk menemukan keterangan atau pemahaman yang mendalam terkait masalah. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Majene mengingat variabel dan masalah yang dikaji dalam penelitian ini selaras dengan kurikulum yang ada di sekolah tersebut pada pembelajaran PAI agama Islam. Metode pengumpulan data adalah Observasi dibutuhkan peneliti sebagai bentuk pengamatan berupa kondisi atau keadaan lapangan, posisi, keadaan geografis, sarana dan prasarana pada kegiatan pembelajar, kemudian wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah menggunakan diri sendiri. Tehnik pengolahan dan analisis data Pada analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengujian Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, informasi atau data dapat dikatakan kredibel apabila terpenuhi syarat antara yang dilaporkan peneliti sesuai dengan objek sesungguhnya.

Gambaran Sikap belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 2 Majene dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki karakteristik tertentu terhadap sikap belajar peserta didik yang baik sikap belajar peserta didik yang kurang, peserta didik kelas XI yang menyukai dan merasa senang dengan materi pelajaran pendidikan agama islam akan cenderung menunjukkan sikap belajarnya yang baik seperti mau mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif menjawab pertanyaan guru, fokus pada materi yang di sampaikan, mau mencatat materi, dan mau mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru, hal tersebut dikarenakan peserta didik suka dan senang dengan materi PAI yang dianggap mudah dan penting untuk di pelajari, juga ada yang suka cara guru yang mengajar di kelas.

Gaya mengajar pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene, gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik pada waktu mengajar, guru PAI di SMA Negeri 2 Majene memiliki gaya mengajar berbeda-beda gaya mengajar klasik dan gaya mengajar interaksional, gaya mengajar klasik mampu menguasai

bahan pelajaran dan guru lebih menguasai pelajaran dari peserta didik dengan banyak memberikan penjelasan materi memberikan penjelasan materi sesuai dengan bahasa budanya setempat yang membuat peserta didik mudah cepat memahami.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber daya manusia, Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk Tuhan.

Sekolah sebagai lembaga sosial formal yang didirikan oleh negara maupun yayasan tertentu untuk mencerdaskan anak bangsa, pemerintahan bangsa-bangsa kuno rela mengalokasikan dana besar untuk pendidikan karena mereka yakin di dalam pendidikan terdapat kekuatan tujuan pendidikan tersebut di mana melalui sekolah peserta didik diajari berbagai macam hal.²

¹Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 (Jakarta: DepDiknas)

²Shali bin Huwaidi Alu Husain, Mendidik Generasi Ala Shabat Nabi Metode pendidikan anak muslim , (Cet. II; jakarta: Griya Ilmu,2016). h. 14-15.

Rendahnya mutu pendidikan di semua jenjang dan satuan pendidikan, yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui upaya ini antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidik pengembangan materi agar saerta didik mengembangkan paradigma baru dengan metodologi pengajaran dengan demikian tenaga pendidik yaitu guru memiliki peran serta tanggung jawab untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini guru harus mampu mentrasfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik.

Pada pembelajaran setiap peserta didik berbeda, terdapat ada yang lemah, ada pula pada diri masing-masing peserta didik apakah mereka mempunyai dorongan yang bertenaga pada belajar atau sebagai akibat mereka memiliki dorongan yang berbeda disetiap mata pelajaran yang berbeda.

Tugas seorang guru adalah bagaimana agar peserta didik tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan. Guru harus menggunakan kemampuannya untuk menarik minat belajar, bukan hanya melakukan proses pembelajaran di sekolah, guru juga pelajar bukan hanya melakukan proses pembelajaran di sekolah, guru juga harus mampu membantu para peserta didik agar dapat terus maju dalam bidang akademik. Oleh karena itu guru disarankan melakukan perubahan dalam gaya pengajaran mereka di dalam sekolah sesuai dengan gaya pembelajaran yang membuat peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.³

Gaya mengajar guru erat hubungannya terhadap minat belajar peserta didik. Guru yang profesional adalah yang mampu mengembangkan minat belajar peserta didik dan mampu mengembangkan rasa keingintahuan mereka dengan demikian maka tantangan seorang guru adalah menumbuhkan minat belajar

³Suparman S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 59.

peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Majene, peneliti melihat berbagai penghargaan yang didapatkan baik akademik maupun non akademik. Prestasi tersebut tidak lepas dari dukungan satu sama lain seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Majene sebagai motivator terhadap guru dalam membangkitkan belajar peserta didik dengan memberikan titik tekan kepada wali kelas untuk aktif dalam pendampingan peserta didik saat di kelas, termasuk dalam mengamati bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut guru mata pelajaran PAI, beberapa peserta didik menganggap mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang membosankan sehingga peserta didik kurang memiliki minat untuk mempelajarinya.⁴

Hasil observasi awal dapat ditarik kesimpulan bahwa cara mengajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene yang sering dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Majene adalah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga, peserta didik merasa senang dan fokus memperhatikan ketika saat pelajaran berlangsung.

Sehingga peserta didik, mereka merasa bersemangat dalam pembelajaran, hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Guru mata pelajaran PAI dalam menyampaikan pembelajaran yang sangat baik. Sehingga guru menjadi maksimal dalam proses pembelajaran PAI, Kualitas pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Komponen tersebut salah satunya adalah guru.

⁴Wawancara dengan Guru PAI kelas V, tanggal 12 November 2018

Apabila guru memiliki gaya mengajar yang baik seperti yang dijelaskan sebelumnya maka akan mempengaruhi kualitas pendidikan pula. maka kualitas pendidikan akan semakin naik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “ **Gaya Mengajar Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Belajar Peserta Didik Sma Negeri 2 Majene**”.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Majene

2. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah mengfokuskan pada aspek berupa:

a. Gaya mengajar

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. gaya yang bersifat kurikuler adalah guru yang mengajar di sesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan mengajar yang bersifat psikologis adalah gaya mengajar dengan motivasi peserta didik, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

b. Sikap belajar

1. Fokus memperhatikan pelajaran guru yang di jelaskan.
2. Mencatat semua materi pelajaran yang penting.
3. Menanyakan kepada guru jika ada materi yang tidak di pahami.
4. Mengerjakan tugas atau soal latihan yang guru berikan.
5. Tidak melakukan hal-hal yang tidak penting lainnya pada saat belajar.

C. Rumusan masalah

Adapun rumusan yang dapat dijadikan acuan dan di kembangkan pada Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Majene?
2. Bagaimana gaya mengajar guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene?

D. Kajian pustaka

Kajian Pustaka ini memuat hasil penelitian yang relevan, yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan ditulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada.

1. Skripsi yang ditulis oleh sadid Baha bahrul lubab (123111140) mahapeserta didik FITK UIN walisongo semarang 2017 yang berjudul “Implementasi penanaman Nilai-Nilai Religius peserta didik di Mts Nurul huda Dempet Demak” dengan pembiasaan kegiatan dengan mewajibkan program jama’ah sholat dhuha, membaca asmaul husna dan hafalan-hafalan surat-surat pendek sebelum kengiatan mengajar, sholat dhuhur berjama’ah, selain itu juga menciptakan suasana Religius dengan menanamkan kepeda peserta didik melalui karakter keagamaan, disiplin tanggung jawab, jujur, saling menghormati secara terus menerus sehingga suasana religius di lingkungan sekolah semakin terasa.

Skripsi tersebut mempunyai persamaan yaitu karakter religius, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat objek kajian penelitian persamaan peeliti ini sam-sama meneliti tentang pendidikan karakter tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada guru

dalam mengembangkan karakter peserta didik. Perbedaannya penelitian ini dilakukan di SMK, lebih kepada strategi guru PAI dalam merubah karakter religius peserta didik di SMK Teladan terutama pengaruh eksternal dan unsur-unsur yang diteliti adalah penanaman karakter melalui metode pembiasaan dan kerja sama antar para guru dan pihak sekolah

2. Skripsi Raudhatul Jannah. 2018 yang berjudul Strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi jurusan IPS di MAN II Kota Kediri.⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik adalah: strategi ekspositori dan strategi *inquiry*. (2) hambatan guru dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi bermacam-macam diantaranya: kurangnya respon dalam proses pembelajaran, pengaruh buruk dari teman, tidur dikelas. (3) dampak terhadap peserta didik dalam penerapan strategi guru pada mata pelajaran geografi yaitu: .

uraian penelitian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terhadap penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya disini penulis meneliti peserta didik SMP sedangkan penelitian ini meneliti peserta didik MAN

3. Skripsi dari Nina Noviana. 2019. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A"lam Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro). Hasil penelitian yang diperoleh bahwa

⁵Raudhatul Jannah. *Strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi jurusan IPS di MAN II Kota Kediri*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018. h.

strategi pembelajaran pendidikan agama islam di pondok pesantren Darul A`mal ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru namun santri juga berperan aktif dalam pembelajaran. uraian penelitian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terhadap penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya disini penulis meneliti peserta didik SMP sedangkan penelitian ini meneliti peserta didik pondok.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui gambaran sikap belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene?
 - b. Mengetahui Gaya mengajar guru di SMA Negeri 2 Majene?

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian terdiri dari kegunaan teoritik dan manfaat praktis:

- a. Kegunaan teoritik pada penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan yang berhubungan dengan sosok guru ideal yang mempunyai gaya mengajar yang membangkitkan minat peserta didik dalam belajar terutama dalam mata pelajaran PAI.
- b. Kegunaan praktis pada penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar guru yang baik dan dicintai oleh peserta didik, dapat memberikan motivasi untuk menjadi guru yang baik dan dapat menambah pemahaman dalam kajian ilmu pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Gaya Mengajar*

1. Pengertian Gaya Mengajar

Gaya mengajar menurut KBBI adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu.⁶ Menurut Uzer Usman, gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.⁷

Mengajar adalah suatu cara seorang guru bagaimana untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didiknya, dengan kata lain bahwa mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar, Sehingga sehingga mengajar atau yang disebut dengan pembelajaran ini merupakan tumpuan individu untuk bisa memiliki dan untuk mandiri di kehidupan mendatang, yaitu dengan menjadikan manusia seutuhnya mengajar pada umumnya adalah “usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan,” termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagaimana yang disebut dalam proses pembelajaran dengan harapan tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan. didalam pelajaran akan melibatkan peran guru karena gurulah yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran.⁸

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *KAamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gravindo Pustaka Utama, 2008). h. 57.

⁷M. Uzer Usman. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993). h. 278.

⁸Ginnis. Paul. *Trik dan Taktik Mengajar – Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: Index, 2008) h. 41.

Penglihatan serta hati akal manusia akan mampu membuat atau menciptakan sesuatu yang bervariasi di dalam hidupnya serta berkembang. Gaya mengajar adalah kebiasaan yang disukai yang berkaitan dengan peserta didik baik dari tingkah laku maupun cara bicara gaya mengajar yang dilaksanakan oleh guru mencerminkan bagaimana guru tersebut mengajar dan gaya mengajar yang di miliki merupakan mengajar menurut pandangannya sendiri. Beberapa pengertian gaya mengajar dibawah ini yaitu:

- a. Gaya mengajar merupakan cara seseorang mentransfer informasi kepada peserta didik.
- b. Gaya mengajar cara yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar di depan kelas yang termasuk langkah-langkah yang dilakukan, juga sikap dan tingkah laku, intonasi suara pada saat mengajar beberapa pendapat mengenai guru.
- c. Guru adalah orang yang bekerja di sekolah (mata pencahariannya, profesinya) dan mengajar peserta didik.
- d. Pengajar merupakan tenaga kependidikan yang mengatur pembelajaran yang efektif di kelas.
- e. Guru adalah seseorang pekerjaannya megajar orang lain, mengajar guru adalah cara guru menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan baik dari prilakunya, penyampaian materinya pelajarannya penggunaan media, intonasi suara dan lain-lain yang menjadi pandangannya sendiri.⁹

Gaya dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran bertujuan:

⁹S. Suparman ,*Gaya Mengajar Yang Menyenamkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Pulissher Pratama, 2008). h. 55.

- a. Kontinuitas dan fleksibilitas, sehingga kita seorang guru harus melakukannya secara terus berubah dalam meneruskan kegiatan belajar mengajar dan perlu fleksibel sesuai dengan kondisi belajar.
- b. Antusiasme dan kehangatan yang ditunjukkan oleh guru dalam pembelajaran berlangsung dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- c. Relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perubahan metode pengajaran merupakan pengalih perhatian dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan dan dapat menarik minat serta perhatian dan perhatian peserta didik terhadap audio dan variasi pembelajaran yang berlangsung.

Gaya mengajar guru pada dasarnya meliputi variasi suara, dan variasi gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. menggunakan variasi ini peserta didik akan lebih tertarik dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersemangat dan semuanya mempunyai relevansi dengan hasil untuk memperhatikan pembelajaran.

2. Komponen Variasi Gaya mengajar

Adapun variasi-variasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Variasi suara

Suara guru dapat diubah dalam hal: Intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Mengajar dan mempelajari variasi suara ini dapat digabungkan antara lainnya sesuai kebutuhan.

- b. Penekanan atau Pemusatan Perhatian

Memusatkan perhatian peserta didik pada suatu aspek yang penting dapat ditekankan penekanan secara verbal, misalnya perhatian khusus. Guru yang mencoba untuk menentukan gaya mengajar yang cocok untuk dapat membantu

¹⁰<https://www.academia.edu/29319145/Faktor-faktor-Yang-Mempengaruhi-Cara-Mengajar-Guru>, pada tanggal 19 juli 2019.

peserta didik belajar maka ditentukan tujuan pegajaran yang ingin di capai, bila telah di tentukan tujuan yang hendak di capai selanjutnya penerapan kurikulum dan psikologis dalam pengajaran yang dilaksanakan.¹¹

c. Kesenyapan

Pada saat guru menerangkan sering diperlukan kegiatan berhenti sejenak secara tiba-tiba. Kesenyapan macam ini bertujuan meminta perhatian peserta didik. Kesenyapan dalam hal ini sangat efektif untuk menarik perhatian peserta didik, karena dengan cara seperti ini akan membuat peserta didik mengembalikan perhatiannya dalam proses pembelajaran.

d. Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari depan kelas, berkeliling di tengah kelas, dan ke belakang kelas, tetapi jangan mengganggu suasana pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru selain mengajak peserta didik untuk berinteraksi dalam belajar guru juga bisa mengawasi peserta didik dalam belajar.

e. Kontak Pandang

Untuk meningkatkan hubungan dengan peserta didik dan menghindarkan hal-hal yang sifat impersonal, maka kontak pandang perlu dikerjakan selama proses mengajarnya. Hal ini bertujuan sebagai penguatan bagi siwa yang minder atau pemalu. Dengan demikian peserta didik tersebut akan ikut berperan aktif dalam pembelajaran.¹²

Bahwa mengajar adalah “sebuah proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan

¹¹Usman, Moh. Uzer . *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 84.

¹²Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010). h. 172.

mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan kata lain bahwa mengajar adalah suatu proses mengatur, atau mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga pada diri peserta didik tumbuh rasa ingin belajar, dan guru di situ bertanggung jawab atas pemberian bimbingan kepada peserta didik, dengan adanya seperti itu diharapkan pada saat proses pembelajaran bisa menarik dan tidak membosankan atau peserta didik cepat jenuh.¹³

Prilaku mengajar yang dilakukan guru pada prakteknya beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam prilaku mengajar tersebut bila di telusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran peserta didik. Pola umum ini dan kawan-kawan dalam buku muhammad Ali diistilakan dengan mengajar atau, *Teaching Style*.¹⁴

Guru dalam melakukan variasi pengajaran hal ini tentunya akan menarik perhatian peserta didik ketika mengikuti pelajaran yang pada giirannya di maksudkan untuk meningkatkan prestasi Akademiknya Seorang guru harus selalu berusaha untuk memastikan bahawa gaya yang digunakan dalam mengajar dapat mendukung penjelasan yang diberikan. Seorang guru membutuhkan perlu mempertimbangkan bahwa gaya yang digunakan dalam mengajar memang merupakan tuntutan proses belajar mengajar yang ideal dan potensial dalam membentuk kerangka pikir logis bagi peserta didik. Guru dalam persepektif peserta didik, merupakan subjek yang berkepentingan dalam memahami tentang indikator-indikator yang akan berkenaan dengan gaya mengajar guru.

kegiatan belajar mengajar suatu perasaan jenuh mungkin saja terjadi apabila kita melihat atau mengalami materi pelajaran hal yang sama terjadi secara

¹³Nanan Sujana, *Dasar-dasar proses pembelajaran*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2014), h. 29.

¹⁴Muhammad Ali, *Guru dalam proses mengajar*, (Bandung: sinar baru Algesindo, 2014), h.57.

berulang-ulang dan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kebosanan tersebut diperlukan transformasi dalam proses belajar mengajar, sehingga belajar di sekolah tidak terasa sebagai beban. Adanya variasi gaya mengajar guru PAI yang baik dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus peserta didik dalam pelajaran yang diajarkan.

3. Tujuan Gaya Mengajar

Adapun tujuan diadakannya gaya mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, sedikit pun tidak diharapkan adanya peserta didik yang tidak atau kurang memerhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan peserta didik tidak mengerti akan bahan yang diberikan guru. Akan tetapi, dalam jumlah peserta didik yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian peserta didik tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Berbagai faktor memang mempengaruhinya. Misalnya faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, situasi diluar kelas yang dirasakan peserta didik lebih menarik daripada materi pelajaran yang diberikan guru, atau peserta didik yang kurang menyenangi materi pelajaran yang diberikan guru.

Gambaran dari hal-hal tersebut akan menyebabkan ketercapaian hasil belajar peserta didik menurun atau gagal sama sekali. Perhatian adalah masalah yang tidak bisa disampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya senantiasa memerhatikan variasi pengajarannya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap peserta didik mempunyai.

- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsi motifasi, dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap peserta didik mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahan. bahan tertentu, boleh jadi seorang seorang peserta didik menyenangkannya, bahan yang lain boleh jadi peserta bagi peserta didik dengan menyenangi tidak menjadi masalah, tetapi bagi peserta didik dengan kategori tidak menyenangi merupakan hal yang menjadi problem dalam pembelajaran. Peserta didik dengan sadar menyenangi dan mengikuti pelajaran dengan tekun karena karena memang terdapat motivasi intrinsik keingintahuannya besar sehingga berbagai gangguan di sekitarnya tidak mengubah sedikit pun tentang ketekunannya tersebut. Lain halnya dengan peserta didik yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan.

Peranan guru lebih dituntut untuk memerankan fungsi motivasi, yakni motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan motivasi sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan.

- c. Membentuk sikap positif guru dan dengan berbagai pengalaman yang dialami peserta didik di kelas, banyak penilaian terhadap diri guru dan peserta didik. Jika ada peserta didik yang acuh tak acuh selalu ditunjukkan peserta didik dalam sikap dan perbuatan ketika guru menyampaikan pelajaran di kelas. Kurang senangnya peserta didik terhadap guru bisa jadi karena gaya mengajar yang kurang bervariasi, gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar peserta didik. Ketika guru mengajar dengan santainya duduk di kursi, tanpa memedulikan bagaimana tingkah laku dan aktifitas peserta didik dikelas, kegaduhan sering mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga akhirnya tidak menguntungkan bagi efektifitas pembelajaran. Guru dengan model

seperti ini disebabkan karena kurangnya pendekatan dan tidak sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik. Variasi mengajar mempunyai relevansi dengan gaya belajar peserta didik.

- d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual fasilitas sekolah merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah. Fungsinya, berguna sebagai alat bantu pengajaran, dan sebagai alat peraga. Sebagai sumber belajar, adalah sisilain dari peranannya yang tidak boleh guru lupakan. Lengkap tidaknya fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan guru dalam mengelola pembelajaran. Misalnya buku-buku pelajaran, sarana laboratorium, dan sarana lainnya yang mendukung pembelajaran.
- e. Mendorong peserta didik untuk belajar dan memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi peserta didik. Motivasi instrinsik merupakan motivasi pokok yang harus muncul di dalam diri peserta didik, akan tetapi tidak selamanya peserta didik memiliki motivasi instrinsik peserta didik, akan tetapi tidak selamanya peserta didik memiliki motivasi instrinsik tersebut, banyak peserta didik yang malas belajar, malas mencatat, malas memerhatikan, bahkan malas masuk kelas ketika pelajaran tertentu. sinilah peranan guru urgen dalam memeberikan motivasi ekstrinsik yang dapat menciptakan rasa senang peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini adalah paling akurat yang mesti guru lakukan adalah mengembangkan variasi mengajar, baik dalam gaya mengajar, dalam penggunaan media dan bahan ajar, maupun dalam interaksi guru dan peserta didik.¹⁵

4. Macam-Macam Gaya Mengajar

hal ini, Abdul Majid mengelompokkan macam-macam gaya mengajar guru ke dalam empat gaya yaitu:

¹⁵Junata Handayama. *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016), h. 62-64.

- a. Gaya mengajar klasik. Pada penerapannya, proses pengajaran dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pelajaran ini bersifat objektif, jelas dan efisien, baik secara sistematis maupun secara logis.
- b. Gaya mengajar teknologi. Pada penerapannya, gaya ini lebih menaruh pada kompetensi peserta didik secara individu atau perorangan. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Dalam pengajaran ini lebih dominan ke peserta didik belajar menggunakan perangkat/ media (*guide*), pengarah (*director*) atau pemberi kemudahan (*fasilitator*) dalam belajar, karena pembelajaran sudah diprogram dengan sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*).
- c. Gaya Mengajar Personalisasi. Gaya pembelajaran ini didasarkan atas minat, pengalaman dan perkembangan mental peserta didik. Peranan guru dalam gaya mengajar ini yaitu menuntun dan membantu perkembangan peserta didik melalui pengalaman belajar. Guru harus mempunyai kemampuan mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi serta bertindak sebagai nara sumber (*iresorse person*).
- d. Gaya mengajar Interaksional. Guru yang mengajar interaksional lebih mengedepankan proses dialogis dengan peserta didik sebagai bentuk dinamis. Guru dan peserta didik saling memiliki ketergantungan. Yang dimaksud saling memiliki ketergantungan adalah mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap baik atau sebaliknya jelek.¹⁶ Adapun indikator gaya mengajar dibawah ini:

¹⁶Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013). h. 273-274.

Tabel 1.1: Indikator Gaya Mengajar

No	Gaya Mengajar	Tingkah Laku Guru
1	Klasik	Peran guru dominan
		Isi pelajaran berupa sejumlah informasi yang paling populardan dipilih dari dunia yang diketahui anak.
		Cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.
		Penyampaian bahan pelajaran disertai contoh yang konkret diikuti dengan pengajuan pertanyaan.
		Guru menyampaikan ikhtisar yang berfungsi sebagai informasi mengenai bahan pelajaran secara garis besar.
2	Teknologis	Peranan isi pelajaran sangat dominan
		Peranan peserta didik adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media.
		Peran guru sebagai pemandu.
		Isi pelajaran sudah diprogram dalam perangkat lunak baik software maupun hardware
		Guru hanya berpegang pada sumber media yang tersedia
3	Personalisasi	Pengajaran dilakukan berdasarkan minat atau perkembangan mental peserta didik
		Dominasi pengajaran ada ditangan peserta didik
		Guru harus mempunyai kemampuan dalam

		bertindak sebagai narasumber
4	Interaksional	Peran guru dominan
		Guru mengedepankan dialog sebagai bentuk interaksi yang dinamis
		Peserta didik belajar melalui hubungan dialogis
		Guru mengemukakan pandangannya tentang realita, juga mendengarkan pandangan peserta didik.

B. Sikap Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran PAI

1. Sikap Belajar Peserta Didik

Pada dasarnya sikap merupakan konsep evaluasi berkenaan dengan objek tertentu dalam bertingkah laku. Ini berarti bahwa sikap mengandung unsur penilaian dan reaksi afektif, yang tidak sama dengan motif, akan tetapi menghasilkan motif tertentu. Motif inilah yang kemudian menentukan tingkah laku nyata atau terbuka, sedangkan reaksi afektifnya merupakan reaksi tertutup, sikap juga digambarkan dalam berbagai kualitas dan intensitas yang berbeda dan bergerak secara kontiniu dari positif melalui area netral kearah negatif.

Menurut Prof. Dr. Djaali mengatakan bahwa sikap dapat didefenisikan dengan berbagai cara dan setiap devenisi itu berbeda satu sama lain. Trow mendefenisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat. disini lebih menekankan pada kesiapan mental dan emosional seseorang terhadap sesuatu objek. Sementara itu emosional seseorang terhadap sesuatu objek. Sementara itu kesiapan mental dan

saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberi pengaruh langsung kepada respon seseorang. Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan.¹⁷

Kesiapan atau kecenderungan seseorang atau bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu Jadi disini makna sikap terpenting apabila diikuti oleh objeknya. Misalnya sikap terhadap Undang-Undang Pemilu, sikap terhadap sistem kampanye dan lain-lain. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup. Sikap seseorang timbul berdasarkan pengalaman tidak dibawa sejak lahir serta sesuatu yang diturunkan tetapi merupakan hasil belajar. Oleh karena itu sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak sikap orang semuanya memiliki kesamaan akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan latar belakang, social, budaya.

Sikap seseorang bisa terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal- hal tersebut. Berdasarkan konsep diatas, berkaitan dengan obyek penelitian ini sikap artinya adalah kecenderungan peserta didik untuk bertindak seperti menyukai atau menolak, positif atau negative terhadap guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam sikap ini adalah sebagai berikut:

- a. Komponen kognitif adalah komponen yang berisikan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan, dan keyakinan tentang objek. Misalnya sikap terhadap senjata nuklir. Komponen kognitif dapat meliputi beberapa informasi tentang

¹⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), h. 114.

ukurannya, secara pelepasannya, jumlah kepala nuklir pada setiap rudal dan beberapa keyakinan tentang Negara-negara yang mungkin memilikinya.

- b. Komponen afektif adalah terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa senang oleh kenyataan seseorang terhadap objek sikap. Semakin dalam komponen keyakinan positif maka akan semakin senang orang terhadap objek sikap. Misalnya, kekhawatiran akan terjadi penghancuran oleh nuklir pada kehidupan manusia. Keyakinan negatif ini akan menghasilkan penilaian negative pula terhadap nuklir.
- c. Komponen prilaku adalah terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Bila seseorang menyenangkan suatu objek maka kecendrungan individu tersebut akan mendekati objek dan sebaliknya. Lebih menjelaskan konteks sikap, perlu dibedakan terlebih dahulu fungsi sikap dan kejadian. Karakteristik dari sikap senantiasa mengikut sertakan segi evaluasi yang berasal dari komponen afeksi. Sedangkan kejadiannya tidak diikuti sertakan dengan evaluasi emosional. Jika ada perubahan dalam sikap berarti adanya suatu tekanan yang kuat dan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap melalui proses tertentu. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa sikap merupakan kumpulan berfikir, keyakinan dan pengetahuan. Namun di samping itu memiliki evaluasi negative maupun positif yang bersifat emosional yang disebabkan oleh komponen afeksi.
- d. Sikap Positif dan Negatif

Sikap terbagi dua yaitu sikap positif dan negatif. Sikap positif kecendrungan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek kecendrungan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam

sikap negatif terdapat kecendrungan untuk menjauh, menghindar, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Orang yang bersikap tertentu, cenderung menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu, berguna atau berharga baginya atau tidak. Bila objek dinilai “baik untuk saya” dia memiliki sikap positif, namun jika objek dinilai “jelek untuk saya” maka dia memiliki sikap negatif.¹⁸

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap suatu, penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, atau kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya.¹⁹

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap belajar merupakan dorongan seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, misalnya matematika, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran di banding sebelum mengikuti pembelajaran, perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Secara umum perkembangan manusia selalu dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam, faktor endogen dan eksogen, faktor eksternal dan internal. Tentang faktor manakah yang lebih kuat antara keduanya, tiap orang golongan atau paham,

¹⁸Abu Ahmad. *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka cipta 2002), h. 161-162.

¹⁹Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta; CV Pedoman Ilmu Jaya. 2000). h.

masing-masing masih berbeda. Hal ini adalah karena pendapat-pendapat masing-masing berdasar keyakinan belum berdasarkan penelitian yang mendalam atau yang ilmiah. Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu-individu lain di sekitarnya. hubungan ini, faktor- faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap.

2. Sikap belajar

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang takkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju perasaan suka atau terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya.²⁰

Sikap belajar dapat diartikan sebagai sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik, perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, ketenguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan seagainya

Menurut Fishbein dan Ajzen sikap adalah suatu yang di pelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan.²¹

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap belajar merupakan dorongan diri dalam seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam

²⁰Sabari, Alisuf. 1996. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman ilmu jaya

²¹Azwar, *op. Cit.*, h. 24-28

hidupnya yang akan mengarah pada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang. Sikap peserta didik terhadap pelajaran misalnya bahasa arab, harus lebih positif lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa arab dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih baik.

a. Indikator sikap belajar

Berdasarkan beberapa pengertian sikap belajar yang sudah dipaparkan diatas secara umum sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yang meliputi komponen kognitif, efektif dan konasi sebagai acuan dalam penelitian memakai teori Azwar terkait dengan struktur sikap yaitu:

Tabel 1. 2: indikator sikap belajar

No	Sikap Belajar	Tingkah Laku peserta Didik
1	Kognitif	Yaitu komponen yang berisi kepercayaan peserta didik mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap berupa pengetahuan, kepercayaan atau fikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
2	Efektif	Yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan perasaan-perasaan tertentu yang berupa perasaan senang dan tidak

		senang. dirasakan menunjukkan arah sikap positif dan negatif.
3	Konasi	Yaitu komponen sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri peserta didik berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Diikuti oleh tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agama merupakan dasar dalam menuntut ilmu, tanpa ada dasar agama tidak bisa mengarahkan peserta didik kepada manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Jadi yang dimaksud dengan

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan tentang mendidik agar manusia beragama Islam.²²

pembelajaran PAI dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajarinya apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam sikap seseorang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik dengan penanaman pembelajaran PAI yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama islam.

c. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam sangat luas, sama luasnya dengan kebutuhan hidup manusia masa kini dan masa yang akan datang, di mana manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan juga diakhirat.

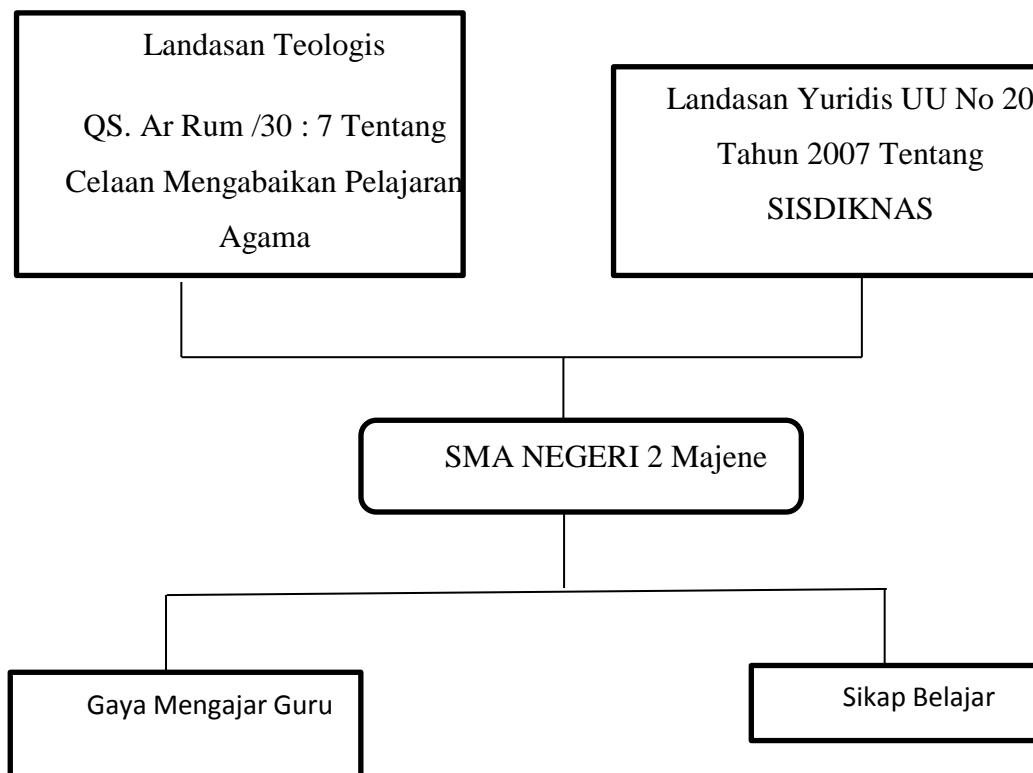
Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulan dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan

²²Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut H. Mahmud Yunus dalam buku yang ditulis oleh Hery Noer Aly

1. Taat kepada Allah SWT dalam hati anak-anak, yaitu dengan mengingat nikmat Allah SWT yang tidak terhitung.
2. Adanya kepercayaan.
3. Meninggalkan segala larangannya baik kepada ataupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah dan berharap akan mendapatkan pahala.
4. Membiasakan sikap yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
5. Tauladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat yang baik, berbudi luhur, dan bersikap mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama.²³

C. Kerangka Konseptual



²³Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999). Cet-1. h . 25-27.

BAB III

METODOLONGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan jenis kualitatif, hal ini bertujuan untuk melihat dan mengungkapkan suatu kondisi ataupun sebuah objek yang dalam konteksnya untuk menemukan keterangan atau pemahaman yang mendalam terkait masalah penelitian yang nyata dalam bentuk kualitatif baik dalam bentuk kata, sketsa, atau fenomena yang terjadi secara natural.²⁴

Saryono sebagaimana dikutip oleh Nursapiah mengatakan penelitian pendekatan kuantitatif. Merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran, temuan atau hasil penyelidikan tentang suatu pengaruh sosial yang sulit diterangkan, ditakar atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif Jenis penelitian ini diterapkan untuk melihat dan mengungkap secara menyeluruh, detail, dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah tentang keadaan atau fenomena yang nyata di SMA Negeri 2 Majene mengenai gaya mengajar guru dalam membentuk sikap belajar.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Majene mengingat variabel dan masalah yang dikaji dalam penelitian ini selaras dengan kurikulum yang ada di sekolah tersebut pada pembelajaran PAI agama Islam. Selain itu juga, adanya transparansi dari pihak sekolah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan serta

¹⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, (Cet 4; Padang: PT Interpratama Mandiri, 2014), h. 43.

Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Medan: Wal Ashri Publisng, 2020), h. 123.

lokasi sekolah yang tidak jauh dari tempat peneliti. Dengan kata lain mempermudah karena terbatasnya tenaga, waktu dan biaya.

B. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus atau sering pula disebut sebagai penelitian lapangan (*field study*) sebagaimana diungkapkan oleh Prof. A. Muri Yusuf, dalam bukunya bahwa jika ingin mendapatkan pemahaman terkait latar belakang masalah atau interaksi individu dalam unit sosial ataupun kelompok secara mendalam, utuh, menyeluruh, detail dan naturalistik tentang situasi ataupun kondisi yang akan diteliti, maka studi kasus sebagai pendekatan yang menjadi pilihan utamanya. Penelitian kasus merupakan proses pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode, teknik dan berbagai sumber secara mendalam, detail, menyeluruh dan terstruktur untuk pemahaman yang paripurna ²⁵

Pendekatan dengan jenis studi kasus ini, peneliti akan berupaya untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode gaya mengajar guru . Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung keadaan yang ada di lapangan, sehingga peneliti memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan. Adapun tujuan utama peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan/informasi terkait dengan gaya mengajar guru dalam membentuk sikap belajar peserta didik di SMK negeri 1 Majene.

²⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, h. 339

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti.²⁶ Maka peneliti akan menjadikan guru sebagai informan kunci yang memiliki pengetahuan penuh terhadap hal yang akan diteliti.
- b. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang memiliki kaitan terhadap fokus penelitian, lokasi penelitian, dan dokumentasi baik berupa data atau kepustakaan lain yang mendukung penelitian ini.

D. Metode pengumpulan data

- a. Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan riset. Menurut Edwards dan Talbot yang dikutip oleh Nursapiah bahwa "Semua studi penelitian praktis yang baik diawali dengan pengamatan". Hal tersebut dihubungkan dalam upaya merumuskan masalah, membandingkan rumusan masalah dengan realita yang ada di lapangan, menggali pertanyaan yang akan dituangkan, atau ladang penentuan strategi pengambilan data dan upaya pemerolehan pemahaman yang tepat.²⁷

Observasi dibutuhkan peneliti sebagai bentuk pengamatan berupa kondisi atau keadaan lapangan, posisi, keadaan geografis, sarana dan prasarana pada kegiatan pembelajaran SMA Negeri 2 Majene. Dan juga peneliti akan melakukan pengamatan, menganalisis dan menyimpulkan baik tingkah laku atau perasaan guru PAI dan peserta didik selama proses dari awal sampai akhir pembelajaran PAI secara bersama-sama.

- 1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu interaksi secara *face to face* dengan objek

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2014). h. 225.

²⁷Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, h. 74.

yang ingin diteliti. Wawancara dilakukan sebagai teknik mengumpulkan data dengan melakukan komunikasi lisan baik secara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Apabila peneliti ingin melakukan wawancara terstruktur maka pertanyaan yang diajukan harus ketat, berbeda dengan semi terstruktur dimana ide pertanyaan muncul dengan sendirinya sejalan dengan konteks pembicaraan dari informan. Sedangkan wawancara tak terstruktur, peneliti hanya memfokuskan pada titik permasalahan tanpa diikat dengan format tertentu

Adapun sasaran yang akan menjadi narasumber oleh peneliti adalah guru PAI SMA Negeri 2 Majene peneliti akan mendapatkan informasi langkah-langkah terkait perencanaan, gaya mengajar guru dan sikap belajar peserta didik

2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan bagian penyempurna dalam pengumpulan data dari kedua hasil pengamatan dan tanya jawab yang memberikan nilai tambahan dalam penelitian kualitatif sehingga lebih akurat. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental yang dengannya penelitian akan semakin dapat dipercaya.²⁸

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang ada di sekolah, aktifitas para peserta didik, data banyaknya guru, dan data kapasitas peserta didik maupun hal lain yang punya keterkaitan dengan objek penelitian.

E. Instrumen penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pemikiran Nasution yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa tidak ada jalan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitiannya dikarenakan segala sesuatunya belum ada kepastian mendasar. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama, partisipan penuh

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

sekaligus penghimpun data Sehingga penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

F. Teknik pengelolaan dan analisis Data

Pada analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam mengolah data mentah dari lapangan untuk meningkatkan pemahaman tentang objek yang dikaji. Peneliti menggunakan teknik analisis *flow model* yang menganggap bahwa sejatinya data kualitatif dilakukan secara kontinyu hingga mencapai data jenuh. Adapun aktifitas dalam analisis ini adalah data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing*/

a. Data *reduction* (reduksi data).

Data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan baik data primer maupun sekunder yang sangat kompleks, rumit, dan belum bermakna maka diperlukan analisis data melalui reduksi data untuk memberikan gambaran mudah dan jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Karena itu, pada penelitian ini dilakukan pemilihan data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data dan mengelompokkan sesuai data yang dikaji dibawah ini:

a. Data *display* (penyajian data).

Penyajian data pada dasarnya merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun sistematis melalui reduksi data. Penelitian jenis kualitatif dilakukan analisis data dengan uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memberikan pemahaman hal yang terjadi dan perencanaan langkah selanjutnya. Olehnya itu, peneliti akan menggunakan teks yang sifatnya berbentuk narasi dari hal yang diperoleh.

b. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Langkah kegiatan terakhir yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi yang di dukung oleh bukti-bukti yang akurat dan faktual.

Pada saat penelitian di lapangan sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Maka dalam tahap penarikan kesimpulan ini peneliti akan melakukan saat dan setelah melakukan pengumpulan data serta melakukan pengecekan ulang terhadap kebenaran kesimpulan penelitian.

a. *Pengujian Keabsahan Data*

Dalam penelitian kualitatif, informasi atau data dapat dikatakan kredibel apabila terpenuhi syarat antara yang dilaporkan peneliti sesuai dengan objek sesungguhnya. Adapun untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini pengumpul data akan menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah teknik peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan tekun mengamati dan menfokuskan penelitian pada unsur ataupun ciri-ciri yang sesuai dengan fokus penelitian. Penggunaan triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk membandingkan data yang diperoleh diantaranya adalah:

- a. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diambil dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik digunakan untuk pengecekan data kepada orang yang sama namun dengan teknik yang beragam. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan dengan memanfaatkan waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Hasil Penelitian*

1. **Gambaran umum lokasi penelitian**

a. Sejarah sekolah SMA Negeri 2 Majene

Terletak pada perbukitan yang hijau yang kelilingi oleh beberapa perumahan penduduk SMA Negeri 2 Majene dibangun dengan pertimbangan jauh dari berbagai kebisingan kota yang kemudian diharapkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan aktifitasnya sehari-hari, sehingga sehingga dapat di berbagai prestasi yang memuaskan.

Beralamat di jalan Chairil Anwar No. 3 Majene, SMA Negeri 2 Majene, yang lahir pada tanggal 28 April 1982 mendampingi SMA Negeri 1 Majene yang ada pada masa itu hanya ada satu SMA di kabupaten majene. dengan lahirnya SMA Negeri 2 majene, maka sudah ada 4 sekolah menengah atas di kabupaten majene pada waktu itu. Yaitu, SMA Negeri 1 Majene, SMA Negeri 2 Majene, SMKK Majene, SMEA Majene serta SPG Majene. namun seiring dengan perkembangan dan perjalanan waktu itu, beberapa sekolah mengalami perubahan nama dan status. Maka SMA Negeri 2 Majene pun semakin giat membenahi dibawah pimpinan kepala sekolah yang pertama yaitu H. Zakariah Hasanuddin, BA.

Sejarah perkembangan SMA Negeri 2 Majene secara kronologis dimulai pada saat pendirian gedung tahun 1982 dan tepat pada tanggal 28 April 1982, SMA Negeri 2 majene memulai operasionalnya dengan menerima peserta didik baru. Peserta didik baru yang terima mulanya hanya sedikit, mengingat ruang yang tersedia masih kurang. Sesuai dengan jumlah jurusan yang ada yaitu jurusan IPA, Jurusan IPS dan Jurusan Bahasa.

SMA Negeri 2 Majene. berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali menjadi SMA Negeri 2 Majene.

SMA Negeri 2 Majene sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

1. H. Zakariah Hasanuddin, BA 1982 s. d 1995
2. Dra. Hj. Hadami 1995 s. d 1997
3. Idrus Effendy, BA 1997 s. d 2001
4. Dra. Hj. Ramlah 2001 s. d 2003
5. H. Ramadan Matta, BA 2004 s. d 2007
6. Drs. Nursyamsu, M. Pd 2007 s. d 2012
7. Drs. H. Mahyuddin Laha, M. Si 2012. s/d sekitar bulan 5 Thn 2019
8. Dra. Hj. Rosmawati, M. Si 2019 s/d 2020
9. Drs. Hamzah, M. Pd juli 2020 s/d saat ini sejak tahun 2007,

SMA Negeri 2 Majene merupakan salah satu pelaksana program rintisan sekolah Bertaraf Internasional yang di Indonesia sebagai RSBI, SMA Negeri 2 Majene berhak sebagai pelaksana program satuan kredit semester yang diikuti beberapa sekolah RSBI, untuk itu SMA Negeri 2 Majene melakukan audit untuk mendapatkan sertifikat ISO. Setelah berakhirnya Program RSBI, Pemerintah pusat kembali memberikan kepercayaan dengan melaksanakan program sekolah model. Perkembangan yang terjadi saat ini, mulai tahun 2016 SMA Negeri Majene melaksanakan program rujukan. Sekolah rujukan untuk memberikan imbas kepada sekolah lain yang ada di Sulawesi Barat ini, tentang bagaimana standar pengelolaan sekolah yang baik.

a. Identitas sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Majene
NPSN : 40601311
NSS : 301 191 901 002 p
Akreditasi : A
2. Alamat Sekolah : Jalan Chairil Anwar No. 3 Majene
Provinsi : Sulawesi Barat
Kabupaten/kota : Majene
Kecamatan : Banggae Timur

- | | |
|---------------|--|
| Kelurahan | : Lembang |
| Jalan | : Chairil Anwar No. 3 Majene |
| Kode POS | : 91412 |
| Telephone/Fax | : 0422-21138 |
| Web site | : www.smadamajene.sch.id |
| E-mail | : Sma2majene@gmail.com |
3. Nomor Rekening :
 - Nama Bank :
 - Pemegang rekening : Kepala SMA Negeri 2 Majene
- a. Kepala sekolah : Drs. HAMZAH, M. Pd
 - b. Bendahara BOS : ILHAM, SE
 - c. Bendahara BOMMDA : ILHAM, SE
- b. Visi Misi SMA Negeri 2 Majene**
- a. Visi :
Menjadi SMA yang berprestasi dan berkualitas, unggul berlandaskan IMTAQ dan IMTEK serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan Global.
 - b. Misi :
 1. Menjaga dan meningkatkan kualitas Organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat prestasi yang unggul dan mampu bersaing secara kompetitif.
 2. Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam mencapai kompetensi peserta didik berstandar nasional/internasional.
 3. Memacu kualitas kemampuan guru dan pengawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM).
 4. Memacu semangat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.
 5. Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kepeserta didikan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian.
 6. Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala.

c. Keadaan guru dan sarana, prasarana SMA Negeri 2 Majene

IJAZAH TERTINGGI	STATUS KEPEGAWAIAN		JUMLAH
	JUMLAH GURU TETAP	JUMLAH GURU TETAP	
S2	22	0	22
S1	18	11	29
D3	0	0	0
D2/D1/SLTA	1	0	0
Jumlah	40	11	51

Tabel 4.1. Keadaan Guru

IJAZAH TERTINGGI	STATUS KEPEGAWAIAN		JUMLAH
	JUMLAH PENGAWA TETAP	JUMLAH PEGAWAI TIDAK TETAP	
S2	.	.	.
S1	5	19	24
D3	.	5	5
D2/D1/SLTA	1	11	12
Jumlah	6	35	41

Tabel 4.2. Keadaan Guru Tetap

NO	JENIS RUAGAN	JUMLAH	LUAS (M ²)	KONDISI	
				BAIK	RUSAK
1.	Kelas/ Teori	27	1368m ²	BAIK	RUSAK
2.	Laboratorium				
	a. Laboratoruim computer	4	231 m ²	Baik	
	b. Laboratoriun Fisika	1	80 m ²	Baik	
	c. Laboratoruim kimia	1	80 m ²	Baik	
	Laboratorium	1	80 m ²	Baik	

	biologi				
3.	Perpustakaan	1	150 m ²	Baik	
4.	Keterampilan	1	72 m ²		Rusak
5.	Kesenian	1	80 m ²	Baik	
6.	Aula	1	80 m ²	Baik	
7.	Osis	1	75 m ²	Baik	
8.	Studio radio fm	1	10 m ²	Baik	
9.	Mushollah	1	60 m ²	Baik	
10.	Sanggar pramuka	1	10 m ²	Baik	
11.	Ruang PMR	1	8 m ²	Baik	
12.	Wc	36		21 baik	15 rusak berat
	Wc kepala sekolah	1		1 Baik	
	Wc wakil kepala sekola	1		1 Baik	
	Wc Guru	5		4 baik	1 Rusak berat
	Wc mushollah	2		2 Baik	
	Wc TU	1		1 Baik	
	Wc peserta didik (perempuan)	13		6 Baik	7 Rusak berat
	Wc peserta didik (laki laki)	11		4 Baik	7 Rusak berat
	Jumlah wc keseluruhan	36		21 Baik	15 Rusak berat

Tabel 4.3. Keadaan Guru Tidak Tetap

2. Gambaran Sikap Belajar Peserta didik di SMA Negeri 2 Majene

Setelah peneliti melaksanakan penelitian secara keseluruhan di lapangan peneliti memperoleh data-data di lapangan. Setelah peneliti melakukan penelitian

di SMA Negeri 2 Majene dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat di paparkan data-data sebagai berikut:

Peneliti datang kelokasi penelitian pada hari rabu, tanggal 4 september 2022 untuk memasukkan surta izin penelitian dar kampus, setelah mendapat izin dari sekolah, kemudian peneliti menjelaskan mengenai mengenai teknis penelitian adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan bulan Oktober (selama 1 bulan). Selanjutnya peneliti mulai mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi ketika pembelajaran PAI berlangsung, wawancara dengan kepala sekolah, dan tiga guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 2 Majene serta beberapa peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Majene terkait fokus penelitian, dan domentasi kengiatan yang ada di SMA Negri 2 Majene meminta data-data sekolah seperti meminta profil sekolah dan data-data dan data peserta didik, dan lain-lain sebagai pendukung hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kelas X Bahasa dan kelas XI MIPA dan kelas XII bahasa dan masing-masing kelas terdiri dari 38 peserta didik, dan yang mengajar kelas X Yaitu ibu Mahira S.Pd, dan mengajar di kelas XI Yaitu Ahmat S.Pd seadangkan yang mengajar di kelas XII bahasa masing-masing mengajar beliau berbeda-beda. mahira S.Pd mengajar pendidikan Agama Islam di kelas X di SMA Negeri 2 Majene sudah 7 tahun berikut pertanyaan beliau:

“saya menagajar pedidikan Agama Islam sekitar 7 Tahun tapi mengajar di kelas X kelas baru 2 tahun

Ahmad sudah mengajar sejak tahun 2010 sampai sekarang 2022 (kurang dari 12 tahun) mengajar pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene sebagaimana pertanyaan beliau ketika wawancara:

“saya mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri mulai tahun 2010 sampai sekarang, berarti sekitar 12 tahun untuk sekarang saya mengajar di kelas X sekaligus saya wali kelasnya”

Sedangkan Muslim dia sudah mengajar sejak tahun 2013 sampai sekarang 2022 (kurang dari 10) pendidikan Agama Islam di SMA Negeri sampai sekarang berarti jadi sekitar 10 tahun untuk saat ini saya mengajar di kelas XII Bahasa di SMA Negeri 2 majene 2 Majene sebagai pernyataan beliau ketika di wawancara:

“saya mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Majene mulai tahun 2013 sampai sekarang, berarti sekitar 10 tahun jadi untuk saat ini saya mengajar di kelas XII bahasa di SMA Negeri 2 majene”

perbedaan masa mengajar tersebut maka peneliti dapat memperoleh informasi berdasarkan pengalaman dan pandangan yang berbeda baik dari Mahira, Ahmad dan pak Muslim selaku guru pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 2 Majene terkait belajar peserta didik selama pembelajaran pendidikan agama islam.

Terkait peneliti memaparkan hasil penelitian dan fokus dan tujuan penelitian yang di peroleh ketika peneliti melakukan Observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene.

- a. Sikap belajar peserta didik dalam memahami materi tentang PAI SMA Negeri 2 Majene.

Belajar merupakan proses perubahan sikap yang terjadi pada setiap peserta didik, perubahan sikap ini tentunya tidak terjadi begitu saja, namun melalui proses yang panjang, sikap belajar peserta didik merupakan sala satu faktor yang dapat mempegaruhi proses dan hasil peserta didik, sikap belajar ini berkaitan dengan perasaan suka atau tidak suka saenang atai tidak senang dan acuh tak acuh baik kepada guru yang mengajar materi yang diajarkan, dan tugas-tugas yang di berikan, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda begitu kecenderungan sikap yang di miliknya seperti halnya di SMA Negeri 2 Majene setiap peserta didiknya memiliki karakteristik yang berbeda-beda berdasarkan obeservasi ketika proses pembelajarang berlangsung terdapat kenyataan bahwa peserta didik SMA Negeri 2 Majene sikap belajarnya, ada peserta didik cepat menangkap pelajaran ada lambat dan ada yang peserta didik di jelaskan baru mengerti atau kurang fokus.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pendidikan Agama Islam Yaitu mahira saat ia Wawancara:

“Ya nama peserta didik itu akan bermacam-macam kalau proses pembelajaran, yang saya tahu mereka itu ya mengikuti pembelajaran yang berbeda-beda ada yang ada yang aktif dalam ketika diskusi berlangsung ada

juga peserta didik yang fokus memperhatikan guru ketika menjelaskan dan juga peserta didik gampang memahami pelajaran”²⁹



Gambar 4.1 Wawancara dengan guru PAI

Pernyataan Mahira dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik ketika belajar memiliki karakteristik tertentu dan tidak sama seperti peserta didik lainnya karena ada yang suka ketika dalam metode ceramah dan yang suka ketika menuliskan di papan tulis dan kita sebagai guru harus mampu membaca kesulitan peserta didik.

Sebagaimana hal ini sependapat dengan Ahmad selaku guru PAI saat wawancara.

“Sikap belajar peserta didik, peserta didik itu bermacam-macam ada yang suka dia sebenarnya dia mendengarkan ada yang fokus mengikuti ada memang yang diam tapi tekun, jadi sebagai guru ya harus memahami itu, jadi kalau kita ingin peserta didik ketika itu pembelajaran berlangsung, kan jaman sekarang kita harus memahami peserta didik, yang penting tugas di kerjakan dan materi itu harus tersampaikan”³⁰



Gambar 4. 2 wawancara dengan guru PAI

²⁹ Mahira, S.Pd guru pendidikan Agama islam, wawancara majene 6 september 2022

³⁰ Ahmad, S.Pd guru pendidikan agama islam, wawancara majene 7 september 2022

pernyataan tersebut, dapat di simpulkan sikap belajar peserta didik ketika proses pembelajaran pendidikan Agama berlangsung itu berbeda-beda seperti ada peserta didik diam mendengarkan, ada yang mendengarkan, dan lain-lain perbedaan sikap belajar tersebut maka beliau sebagai guru PAI harus memahaminya yang penting dan kita harus mampu membuat peserta didik ingin lebih tertarik kepada materi yang diajarkan kepada peserta didik dan mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan:

Hal ini sependapat dengan Muslim selaku guru PAI juga di SMA Negeri 2 Majene pada saat saya wawancarai

“dala proses pembelajaran yang selama saya lakukan diterapkan di sekolah atau terhadap peserta didik, pertama-pertama ketika masuk dala kelas kita masuk dalam kelas kita mengucapkan salam dan kemudian membuka pembejaran di awali dengan mukaddima pujian kepada allah salawat salam kepada rasulullah sebagai bahwa apa yang kita rasakan sampai hari ini atas izin Allah dan harapkan, guru dan siswa terbuka terbuka hidanya dsn rahmat melalui rasullah, sehingga pembelajaran efektif dan efesien yang kita lakukan pada saat proses pembelajran, kemudian selanjutnya kita absen terlebi dahulu setelah itu kita memancing peserta didik dan melalui kesepiapan peserta didik dalam proses pembejaran yaitu biasa disebut tentunya sebagai seorang guru harus lebih awal mencoba mengajak peserta didik mengingatkan kembali pelajaran yang perna di pelajari atau pelajaran sebelumnya”³¹



Gambar 4. 3 Wawancara dengan guru PAI

pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa sikap belajar peserta didik kita harus mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran dan pujia kepada allah sebelum kita melakukan pembelajran karena kita sebagai seorang guru pendidikan jadi kita betul-betul mendidik peserta untuk megetahui tentang agama,

³¹Muslim S.Pd guru pendidikan Agama Islam, wawancara majene 8 september 2022

karena mempelajari agama itu bukan hanya dunia saja melaikan dunia dan akhirat, jadi sebagai harus guru mampu membaca kemauan peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran, karena peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbeda-beda cara menangkap pembelajaran tersebut.

Saat pembelajaran pendidikan Agama Islam dari beberapa peserta didik di yang diajar oleh mahira melalui wawancara dengan peserta didik tersebut.

“sikap belajar itu menurut saya adalah sikap yang harus dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, sikap saya ketika pembelajaran PAI selalu mendengarkan dan menyimak dengan serius dan menyukai pembelajaran PAI berhubungan dengan kehidupan dunia dan akhirat saya materinya kadang ada yang susah ada yang mudah, saya peserta didik tersebut dalam kelas X yang saya tahu ketika pembelajaran PAI suasana kelas tenang (itu pembelajaran PAI jam pagi) kalau di jam terakhir siang biasanya teman-teman nggak bisa fokus, sehingga sikap belajarnya kurang, jadi teman-teman tidak memperhatikan, ramai sendiri jadi itu untuk mengkondisikan, ini juga bisa jadi sebageian dari teman-teman dia kurang menyukai banyaknya materi tugas yang harus di baca dan di hafal dan itu membosankan dan terus yang ramai danbegurau itu banyaknya dari peserta didik laki-laki”³²



Gambar 4.4 Wawancara dengan peserta didik

pernyataan peserta didik tersebut, dapat di disimpulkan bahwa sikap belajarnya ketika pembelajaran PAI baik ia selalu memperhatikan guru ketika menyampaikan materi karena iya suka dengan pembelajaran PAI, menurutnya pembelajaran PAI itu menarik karena mempelajari kehidupan dunia dan akhirat, untuk sikap belajar teman yang lain, juga sering di temukan temannya kurang fokus ramai dan tidak memperhatikan guru hal tersebut di karenakan pembelajaran PAI selalu di jam terakhir (siang) disini peserta didik sudah merasa

³²Riska, Aldi, Roni, peserta didik kleas X wawancara Majene 9 september 2022

lelah apalagi pembelajaran PAI materinya berupa menghafal dan terus metode ceramah yang dilakukan sehingga materi yang di oleh guru sulit dipahami dan diserap oleh peserta didik, sikap belajar peserta didik yang kurang baik biasanya peserta didik dari laki-laki dan peserta didik yang duduk paling belakang.

Sikap belajar peserta didik memang berbeda-beda hal ini ditemukan ketika peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran PAI berlangsung.

Selanjutnya pernyataan dari peserta didik yang diajar oleh Ahmad terkait sikap belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Majene pada saat pembelajaran PAI melalui Wawancara, dari hasil Wawancara dengan pernyataan bahwa.

“sikap belajar menurut saya adalah sikap seperti mendengarkan dan mencari dan mengamati onformasi baru, selama pembelajaran PAI, sikap saya cukup baik namun terkadang saya mearsa bosan jika materi yang di bahas kurang kurang bisa saya terima dan sulit masuk di otak saya terutama kalau materinya banyak yang harus di baca dan di hafal, bukan berarti saya tidak suka memperhatikan guru kadang kalau saya sudah malas dengan materinya”³³



Gambar 4.5 sikap belajar peserta didik

pertayaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar peserta didik cukup baik namun terkadang dia merasa bosan karena materi yang di sampaikan oleh guru tidak bisa di pahami dan diserap ketika pembelajaran PAI berlangsung suasananya cukup kondusif tapi terkadang ramai, hal tersebut materi yang di pelajari Membuat peserta didik lebih nyaman untuk mempelajari PAI, guru yang pandai mengambil suasana kelas lebih baik lagi dan membuat peserta didik lebih

³³Robi, peserta didik kelas XI wawancara majene 9 september 2022

aktif dalam kelas, sehingga peserta didik fokus memperhatikan materi yang disampaikan sehingga dengan sendiri aktif berdiskusi dalam kelas dengan sendiri nya dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengenai sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Majene Yaitu pak Ahmat S.Pd juga menyatakan.

“sikap belajar peserta didik secara umum adalah sikap yang di siplin, jadi selama saya mengajar itu jarang sekali peserta didik yang datang terlambat, kemudian ketika saya menyampaikan materi peserta didik juga mengikuti, kemudian saya menggunakan diskusi kelompok mereka juga aktif, kemudian ketika saya melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik juga mengikuti dan hasil juga lumanyang bagus^{33,34}



Gambar 4.6 sikap belajar peserta didik

pertayaan tersebut dari Ahmad mejelaskan bahwa sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Majene ketika pembelajaran PAI selalu baik, peserta didik selalu di siplin tidak perna terlambat selalu mengikuti gurunya, selalu memperhatikan dan mengerjakan soal evaluasi yang di berikan sehingga proses pembelajaran lancar dan hasil belajar peserta didik lumayang bagus, selain pernyataan tentang sikap peserta didik

Muslim juga mengatakan bahwa pelajaran PAI sangat penting untuk diajarkan, berikut pertanyaan beliau dari hasil wawancara:

“bagi saya pelajaran PAI pelajaran yang sangat menyenangkan kemudian pelajaran yang penting bagi peserta didik karena di dalam PAI banyak harus di pelajari mulai dari tata melaksanakan sholat dan kita harus mempelajarinya karena ilmu agama adalah limu dunia akhirat, dan pada

³⁴Gambaran sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 2 majene (majene 10 september 2022)

intinya harus dilibatkan untuk mempelajarinya dan agar mampu menggali dan mencari memahami ilmu agama dan untuk dijadikan bekal di hari kemudian nanti”

pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelajaran PAI itu sangat penting karena peserta didik dia akan menjadi bekal nanti hari kemudian karena ilmu agama itu ilmu membahas tentang dunia akhirat sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk bisa menggali, dan mencari dan memahami tentang dunia dan seisinya yang akan terjadi di lingkungan sekitarnya,

Selanjutnya peneliti memperoleh informasi melalui Observasi ketika pembelajaran PAI berlangsung terdapat peserta didik yang aktif di kelas, fokus memperhatikan guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, kemudian peneliti melakukan wawancara pada peserta didik tersebut yang bernama Aldi dan Yusuf, berikut pernyataan mengenai sikap belajarnya ketika pembelajaran PAI:

“sikap saya ketika pembelajaran PAI, saya memperhatikan, berusaha untuk memahami, atau mencatat beberapa penjelasan (jika perlu di catat) karena saya suka pembelajaran PAI, bagi saya materinya mudah dan saya menyukainya bukan melihat dari segi materinya iya kak, tapi dari segi guru yang mengajar. kalau saya suka dengan ngajar guru tersebut, iya saya juga suka dengan pelajarannya ngitu kak”³⁵



Gambaran 4.8 sikap Belajar peserta didik

pejelasan peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap belajarnya baik, hal ini dikarenakan dia suka pembelajaran PAI, kesukaan pada pembelajaran PAI kita lihat dari segi materinya dan dilihat juga dari segi guru yang mengajar PAI, jika dia suka dengan cara mengajar guru tersebut, dia akan

³⁵Peserta didik saat kelas XI saat mengikuti proses pembelajaran, majene 10 september 2022

berusaha memperhatikan, fokus dan mau mencatat penjelasan yang menurutnya perlu untuk di catat.

Hal tersebut berbeda dengan pernyataan peserta didik yang bernama wawan dan pada saat wawancara ia menyatakan:

“sikap saya ketika pembelajaran PAI saya berusaha mendengarkan walaupun saya kurang paham dengan materinya, saya agak kurang suka materinya kak, karena menurut saya pelajaran PAI itu mudah sih sebenarnya yang menjadi kendalanya itu banyak materi yang harus di hafal dan itu membuat saya merasa bosan, biasanya saya juga memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung tapi yang merasa bosan ketika metode ceramah dan tidak ada umpan balik kepada peserta didik”

hasil wawancara dengan peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa dia kurang menyukai pembelajaran PAI karena kebanyakan materinya menghafal dan itu membuat saya merasa sehingga terkadang ketika pembelajaran berlangsung peserta didik kurang fokus, begitu juga dengan peserta lainnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik lain di kelas XII bahasa, peserta didik tersebut bernama M. Adnan berdasarkan hasil wawancara mengenai sikap belajarnya selama pembelajaran PAI, peserta didik tersebut menyatakan:

“Sikap saya ketika pembelajaran PAI, biasanya saya mendengarkan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, dan mengerjakan tugas yang di berikan, karena saya suka dengan pembelajaran PAI, menurut pembelajaran PAI banyak sekali manfaatnya, dengan belajar PAI saya dapat tau kalau kita belajar ilmu agama diwajibkan bagi setiap umat islam, untuk materinya ada mudah dan ada sulit, tapi suka”

Pernyataan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap belajarnya ketika memahami materi mata pelajaran PAI baik dia berusaha mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, hal ini disebabkan karena dia karena dia menyukai pembelajaran PAI, dengan belajar PAI, dia bisa mengetahui belajar sangat bermanfaat bagi kita untuk umat muslim, yang belum di ketahuinya:

Peneliti juga memperoleh informasi dari kelas yang sama yaitu peserta didik tersebut bernama Aiman dari hasil wawancara dia menyatakan:

“Sikap belajar saya selama pembelajaran saya selalu memperhatikan meskipun terkadang tidak terlalu paham, dengan materinya menurut saya,

pelajaran PAI itu mudah sih, karena tinggal di baca saja, ketika di beri tugas ya tinggal melihat jawabannya dibuku dandi salin itu saja tidak susah , untuk sikap teman yang lain yang lai, pasti ada saja peserta didik yangramai sendiri dan sibuk dengan teman sebangkunya, yang tidak memperhatikan pasti ada”

pernyataan peserta didik tersebut, dapat di simpulkan bahwa sikap belajarnya dalam memahami materi PAI, dia selalu memperhatikan meski tidak terlalu paham materi yang di sampaikan oleh guru, untuk sikap belajar peserta didik di kelas XI tidak semua siswa memperhatikan guru ketika pembelajaran PAI berlangsung, namun masih ada peserta didik tidak memperhatikan, ramai , kurang fokus, dan lain-lain

3. Faktor-faktor yang mempegaruhi sikap belajar peserta didik dalam memahami materi mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene

Sikap belajar peserta didik ketika memahami mata pelajaran PAI memailiki karakteristik tertentu hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI-nya dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 2 Majene bahwa bahwa sebagian besar sikap belajar ada yang positif dan sebagian kecil negatif, hal ini dipegaruhi beberapa faktor.

Sebagai pernyataan Mahira guru pai juga yang ada di SMA Negeri 2 Majene:

“Menurut saya faktor yang mempegaruhi sikap belajar bisa dari diri sendiri peserta didik itu sendiri misalnya dia memang untuk belajar, kemudian memotivas/dukungan baik dari pihak orang tua atau dari pihak sekolah atau ada masalah dari rumahnya, atau lingkungan dari sekolah atau teman sebaya, bisa juga mungkin guru karena tidak cocok dengan cara ngajarnya tidak suka salah satu dek”

Pernyataan Mahira tersebut selaku guru PAI SMA Negeri 2 Majene maka dapat di simpulkan bahwa faktor yang dapat mempegaruhi sikap belajar adalah faktor (dalam diri peserta didik) dan faktor eskternal seperti motivasi juga faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah (teman) faktor pendidi guru yang mengajar.

Pertayaan yang di kemukakan oleh ibu mahira, yaitu memilki persamaan dan perbedaan guru PAI kelas XII dengan Ahmad berdasarkan hasil wawancara

dengan Ahmad mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi belajar peserta didik beliau menyatakan:

“pertama itu kalau anak datang ke sekolah membawa masalah dari rumah pasti di sekolah materi yang di sampaikan nggak bisa fokus untuk memperhatikan (faktor keluarga) kedua faktor tujuan, saya selalu mengatakan kepada peserta didik tadi pagi berangkat ke sekolah niatnya apa? Tujuannya apa? Kalau tujuannya belajar ya harus giat mau mendengarkan guru”

Pertanyaan Ahmad tersebut dapat di simpulkan bahwa sikap belajar peserta didik di pegaruhi oleh faktor internal (faktor dalam diri peserta didik) dan faktor lingkungan keluarga .

Selanjutnya peneliti menggali informasi dari peserta didik untuk melalui wawancara mengenai faktor yang dapat memengaruhi sikap belajar peserta didik kelas XI dalam memahami materi PAI, pertanyaan siswa tersebut tentunya nya miliki perbedaan dengan guru PAI yang mengajar. berikut pertanyaan ketika diwawancarai:

“menurut saya faktor-faktor yang memengaruhi sikap belajar saya saat pembelajaran PAI adalah faktor lingkungan yaitu lingkungan dan lingkungan sekolah seperti teman kelas, kemudian waktu belajar juga di pegaruhi seperti pelajaran PAI yang sering di jam terakhir”

hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI tersebut, dapat di simpulkan bahwa faktor yang dapat memengaruhi sikap belajarnya adalah faktor keluarga dan lingkungan sekolah (teman di sekolah dan jam pelajaran).

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas XI, guru PAI menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, kemudian metode tanya jawab, ketika peserta didik di beri pertanyaan oleh guru, ada yang bisa menjawab dan juga hanya tersenyum hal tersebut belum di ketahui apakah peserta didik hanya tersebut dapat memahami dan menyerap materi yang di sampaikan guru. Untuk memperoleh informasi.

a. Tindakan guru untuk mengapresiasi sikap belajar peserta didik yang positif dan mengatasi sikap belajar yang negatif dalam memahami materi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene

Pembelajaran merupakan segala yang di usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri peserta didik , sedangkan belajar

merupakan proses perubahan sikap, perubahan sikap peserta didik tersebut termasuk salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, tugas utama seorang pendidik selain mampu membuat peserta didik paham akan materi yang disampaikan seorang pendidik juga mampu memotivasi peserta didik melalui tindakannya dalam bentuk mengapresiasi.

Apresiasi merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan kepada peserta didik, baik berupa pujian atau penghargaan seperti halnya ketika peserta didik memiliki belajar positif selama pembelajaran di kelas, hal ini bertujuan untuk meningkatkan sikap belajar peserta didik tersebut dan memotivasi peserta didik yang lain agar sikap belajarnya menjadi lebih baik sebaliknya, ketika peserta didik kurang baik pada saat proses pembelajaran, seorang guru juga harus melakukan tindakan untuk mengatasi sikap belajar peserta didik tersebut guru harus melakukan untuk mengatasi sikap belajar peserta didik, seperti guru harus melakukan pendekatan peserta didik.

Adapun tindakan guru untuk mengapresiasi tindakan sikap belajar peserta didik yang baik dan mengatasi sikap belajar peserta didik yang kurang baik di SMA Negeri 2 Majene.

b. *Gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene*

Proses pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan. berhasil atau tidaknya Sekolah melaksanakan tugas, besar ketergantungannya kepada guru. guru yang memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Salah satu yang menjadi upaya guru dalam proses pembelajaran adalah gaya mengajar. Gaya mengajar adalah bentuk penampilan tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Gaya mengajar guru itu memiliki keterampilan dalam mengajar baik yang berhubungan bahan pelajaran dan penyajian bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang menyangkut cara memberi uraian bahan pengajaran yang disiapkan, cara

mengisi bagian pendahuluan dengan perhatian peserta didik sampai pada penutup pelajaran. Sedangkan penyajian bahan pelajaran yang menyangkut penggunaan suara, gerak, sikap.

Selesai mengamati guru-guru PAI di SMA Negeri 2 Majene, menemukan bahwasanya berbeda-beda gaya mengajar guru. Disamping itu guru-guru di SMA Negeri 2 Majene dalam mengajarnya sesuai dengan ajaran Islam yaitu setiap memulai pelajaran guru-guru memberikan salam kepada peserta didik, membaca basmalah memulai pelajaran, berdoa bersama untuk mendapatkan berkah Allah dan menutup pelajaran dengan membaca hamdalah serta menutup aurat. Semua itu terkait dengan gaya mengajar guru PAI yang harus dimiliki yakni berkenaan dengan diri sendiri, berkenaan dengan pelajaran dan berkaitan dengan peserta didiknya.

Temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas observasi dan pengamatan langsung di lapangan, pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara. Di antara rumusah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana gambaran sikap peserta didik dan gaya mengajar guru PAI dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Majene.

1. gaya mengajar guru PAI di SMA Negeri 2 Majene

Gaya mengajar guru adalah gaya yang dilakukan guru ketika mengajar sebagai bentuk penampilan baik itu tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada peserta didik. Untuk mengetahui gaya mengajar guru PAI dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Majene ketika melakukan observasi di pagi hari tepatnya di hari pukul 09.00 wita menjumpai melalui observasi tersebut terlihat sebagai berikut:

“dilihat guru-guru SMA Negeri 2 Majene telah menerapkan gaya mengajar didalam proses pembelajaran. gaya mengajar seorang guru berbeda antara satu dengan yang lain terkhusus dengan guru PAI gaya

tersebut mencotohkan tingkah laku, sikap sesuai dengan ajaran islam. Guru itu memulai pelajaran mengucapkan salam, berdoa, dan berpakaian islami yang menutup aurat. Kesemua itu akan tercapai kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing tersebut sehingga anak-anak akan mencontoh dan tidak bosan terhadap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.³⁶



Gambar 4. 7 Observasi

Wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa SMA Negeri 2 Majene Guru-gurunya menerapkan gaya mengajar dalam proses pembelajaran tidak bosan, kemudian untuk melihat gaya mengajar guru PAI dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 majene tersebut saya mendatangi beberapa guru PAI satu persatu sesuai dengan jadwal mengajar. Guru PAI yang penelitian yaitu MAHIRA. S.Pd.I AHMAD. S.Pd. MUSLIM. S.Pd.

Wawancara pertama oleh Mahira selaku guru PAI

Adapun guru mata pelajaran pendidikan Islam yang bernama Mahira, menggunakan gaya mengajar klasik, dan gaya mengajar interaksional. Hal ini sesuai dengan observasi yang saya amati bahwasanya Ibu Mahira mampu menguasai bahan pelajaran dan guru lebih menguasai pelajaran dari pada peserta didik dengan memberikan penjelasan materi sesuai dengan bahasa budaya setempat yang membuat peserta didik tersebut mudah cepat memahami.

Kemudian melakukan interaksi antara peserta didik di kelas terlihat ketika di lontarkan pertanyaan dan peserta didik menjawab, begitu juga peserta didik yang bertanya lalu guru menjawab. disamping itu saya melihat beliau wajahnya tersenyum setiap mengajar di barengi lemah lembut intonasi perkataan dan

³⁶ Obsevasi majene 7 september 2022

melakukan gerakan tangan yang bebas, kaki yang bergerak ke arah mendekati peserta didik sehingga mampu memosisikan dirinya di depan peserta didik agar dapat terlihat apa yang disampaikan, yang selalu bersemangat. Kemudian setiap hendak masuk keruangan kelas mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan yang menunjukkan keikhlasan kepada Allah. Kemudian dengan pakaian indah, bersih yang menutup aurat dan jilbab yang terurai dengan rapi sesuai dengan syariat islam.

“Sebelum mengajar terlebih dahulu kita memiliki persiapan baik kepada materi yang harus dikuasai yaitu melalui rpp terlepas kepada guru itu sendiri bagaimana menyajikannya dan persiapan dalam diri sendiri. saya melakukan bermacam-macam gaya seperti gaya yang cenderung ceramah hal ini disebut dengan gaya klasik. Dalam artian dengan mata pelajaran pendidikan Agama islam harus banyak bercerita dimana guru itu semua menjelaskan. untuk lebih aktifnya agar tidak pasif pembelajaran maka dibarengilah dengan gaya gerak yang berupa tangan, dan gerakan kaki.³⁷



Gambar 4.3 wawancara dengan guru PAI

wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa gurunya mengajarkan agar peserta didik mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga mampu mendorong p peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

Hasil Pengamatan Saya terlihat beliau wajahnya tersenyum setiap mengajar di barengi lemah lembut intonasi perkataan dan melakukan gerakan tangan yang bebas, kaki yang bergerak ke arah mendekati siswa sehingga mampu

³⁷Mahira, S.Pd Guru pendidikan Agama Islam wawancara, Majene 07 September 2022

memosisikan dirinya di depan peserta didik agar dapat terlihat apa yang disampaikan, dan mimik wajahnya selalu bersemangat. Kemudian setiap hendak masuk keruangan kelas mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah yang menunjukkan keikhlasan kepada Allah. Kemudian dengan pakaian indah, bersih yang menutup aurat dan jilbab yang terurai dengan rapi sesuai dengan syariat islam Mengomentari hal diatas, peserta didik pada kelas XII-MIPA 4 yaitu Fitri Yana, juga menyampaikan hal serupa dengan pernyataan tersebut dalam wawancara dilakukan pada 08/09/2022. Hari jumat.

mahari guru PAI menekankan banyak bercerita. Hal ini dimaksudkan agar mereka lebih banyak mendengarkan dari pada menulis, sebab kalau guru yang menjelaskan peserta didik menulis maka pembelajaran akan sulit dipahami. Dan guru tersebut lebih suka peserta didik mendengarkan dari pada peserta didiknya ada yang menulis”. Di samping itu dalam mengajar tidak lupa memberikan senyuman kepada Peserta didik dan selalu berinteraksi kepada peserta didik baik dalam bertanya ataupun menjelaskan materi tidak lupa Ibu tersebut melakukan gerakan yang bebas seperti gerakan menggunakan tangan yang menjelaskan arti maksud suatu pernyataan, gerakan kaki yang melangkah kearah kanan-kiri, memosisikan diri lebih dekat pada siswa dan juga gerakan mimik wajah yang ramah dan senyum.³⁸



Gamabar 4.4 Wawancara dengan peserta didik

wawancara tersebut diatas dapat di simpulkan dimana penjelasan Mahira tidak berlebihan, pandai memanfaatkan waktu dan tegas dalam mengajar yang dibarengi dengan senyuman dan canda tawa

³⁸Roni, Aldi, Riska, peserta didik kelas XII Wawancara Majene 8 September 2022

Peserta didik pada kelas XII Bahasa Roni, Aldi, Riska mengomentari dalam wawancara dilakukan pada tanggal 09.12.2022. mengungkapkan:

“mengajar Ibu Mahira memiliki suara yang lemah lembut dengan intonasi yang jelas, tenang. dan menjelaskan menggunakan bahasa sendiri yang dapat dipahami. Menurut saya ibu itu guru yang sabar, rendah hati dan tidak lupa selalu memberikan nasehat untuk kehidupan kepada siswa-siswinya . Tidak lupa selalu dikatakan Ibu Mahira, jangan sombong jadilah orang yang bernilai sukses ada yang tidak bernilai kalau tidak bernilai pasti tidak akan suksse”

wawancara tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa dari kutipan wawancara diatas dapat dipahami bahwa Mahira menggunakan gaya mengajar klasik.

Pemaparan peserta didik diatas menunjukkan bahwa gaya Ibu Mahira mengajar itu natural apa adanya yang tidak berlebihan, mampu mengatasi situasi dan kondisi yang terjadi pada peserta didik di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan tidak terlepas kepada banyaknya interaksi yang dilakukan dibarengi dengan gerakan tangan, kaki dan mimik wajah membuat peserta didik senang dan menyukai guru tersebut.

Wawancara kedua oleh ahmad menggunakan gaya mengajar klasik, dan gaya mengajar interaksional. Hal ini sesuai dengan observasi yang saya amati bahwasanya beliau guru yang sangat menyenangkan dengan gaya mengajar guru yang selalu berinteraksi dengan peserta didik, wajah yang ceria, mudah senyum yang mengundang tawa, serta aktif dengan pergerakan wajah, kaki, tangan membuat suasana belajar riang tidak bosan dan mampu menguasai materi dan jelas menyampaikan sesuai dengan bahasa sesuai dengan bahasa budaya setempat membuat peserta didik tersebut mudah cepat memahami.

“Pengamatan peneliti diatas selaras dengan yang disampaikan Pak Ahmad saat wawancara di berikut pemaparan beliau ketika diwawancarai pada tanggal 09.12.2022

“kita lakukan pada saat proses pembelajaran, kemudian selanjutnya kita absen kehadiran peserta didik, setela itu memancing peserta didik melalui dengan ke“asslamualaikum warahmatullahi wabarakatu dalam hal proses pembelajran dalam kelas yang selama ini sy lakukan diterapkan di sekolah terhadap peserta didik pertama-tama itu ketika masuk dalam kelas kita ucapkan salam untuk membuka pembelajaran diali dengan mukakdima pujian kepada Allah salawat salam kepada rasullah sebagai, bahwa apa yang kita rasakan sampai hari ini semua atas izin Allah dan harapkan kita lewat sholawat mudaha-mudahan guru dan peserta didik terbuka hidayah rahmat melalui sw pemebalajaran keefektifan yang siapan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu, yang biasa di sebut aposepsi tentunya sebagai seorang guru lebih awal mencoba mengajak peserta didik

untuk mengingat kembali pelajaran yang telah yang perna di pelajari atau pelajaran sebelumnya sehingga lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran selanjutnya, setelah itu dalam proses pembelajaran kita menyampaikan materi memenuhi materi yang akan di pelajari pertemuan ini kali ini, pertama-tama kita memulai menulis di papan tulis atau menampilkan materi yang kita sajikan kepada siswa pada saat ini setelah itu kita coba bagaimana peserta didik untuk apa namanya mengajak peserta didik fokus dalam belajar dan perhatian kan pada saat belajar kita harus memperhatikan peserta didik mulai dari depan di belakang kita suru peserta didik materi yang kita sampaikan sehingga betul- betul tersampaikan maksud dan tujuan pembelajaran sementara kita jalakan setelah itu melalui dengan pemaaran materi dan peserta didik tentunya untuk meguji apakah siswa mampu atau bisa mengerti tentang pelajaran itu yang kita sampaikan sesungguhnya kepada peserta didik maka kita sebagai seorang tenaga pengajar atau guru mencoba untuk melakukan semangat melalui dengan megajukan beberapa pertanyaan sebagai umpang balik ke peserta didik bagaimana peserta didik bisa megerti pelajaran yang kita setelah kita tahu bahwa pelajaran yang kita lakukan, sebagai seorang guru tentu memahami betul dari sekian jumlah peserta didik mampu menjawab dan seberapa pertanyaan kita sedorkan seorang pendidik atau seorang guru maka apa bila itu tidak memenuhi kriteria atau standar guru tentukan maka materi bisa di ulang kembali agar betul-betul, agar tujuan pembelajaran tersampaikan dan bisa di pahami sebelum keluar dalam kelas.³⁹



Gambar 4. 5 wawancara dengan guru PAI

wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dan kita sebagai guru mempunyai pengalaman mengajar, dengan pengalaman dapat belajar lebih baik dan melakukan perbaikan kualitas mengajar, ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang terjadi pada proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mewawancarai para peserta didik terkait dengan gaya guru mengajar Ahmad, yaitu Henri Anwar Hayani Bagus kelas XI MIPA-2 ia mengungkapkan bahwa.

³⁹ Ahmad, S.Pd, Guru pendidikan Agama Islam, Wawancara, Majene 12 september 2022

“Kami menyenangi Ahmad, ketika ia mengajar biasanya jarang memberikan tugas melalui tulisan tapi dia memberikan secara lisan penjelesan dari pak Ahmat sangat singkat dan, menurut kami para peserta didik kelas saya sendiri karena pak ahmat selaku wali kelas saya penejelasaanya muda sekali di pahami karena tidak terlalu banyak bicara tetapi ingin selalu mengangkat pola pikir peserta tersebut sehingga tidak bosan dalam mengajar karena dia memberika tugas satu dalam satu minggu tidak perna memberikan tuga berturut-turut dalam satu sehinga peserta didik, lebih suka ahmad dalam melakukan proses pembelajaran.⁴⁰



Gambar 4 . 6 wawancara dengan peserta didik

Pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa peserta didik diatas menunjukkan bahwa belajar itu dibutuhkan keseriusan dan kefokusn namun tidak lupa di barengi dengan suasana yang menyenangkan terkhusus kepada guru yang mengajar dimana guru itu harus mempunyai gaya yang khas yaitu memiliki rasa humor dalam diri

“Bahwa humor itu tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Misalnya dilihat pada keseriusan peserta didik belajar, materi yang disampaikan dan waktu proses pembelajaran berlangsung apakah pagi atau siang. Dengan kata lain tidak setiap mengajar ada kegiatan canda tawa, canda tawa itu hanya selingan ditambah dengan gaya yang natural dari diri sendiri. Hal ini peserta didik dapat mengetahui karakter guru dan dapat menyesuaikan cara belajar peserta didik dengan guru tersebut.

Wawancara ketinga Oleh Muslim menggunakan gaya mengajar klasik, dan gaya mengajar interaksional. Hal ini sesuai dengan observasi yang saya amati bahwasanya gaya mengajar beliau yang banyak menjelaskan materi ke papan tulis dan menerangkan keapda peserta didik, beliau mengajar selalu ramah, dengan intonasi yang di ucapkan serta gerakan tangan dan kaki yang aktif berjalan dan tidak lupa berinteraksi baik ketika peserta didik bertanya atau beliau yang

⁴⁰Henri, Genta, Peserta didik kelas XI Wawancara Majene 30 September 2022

bertanya. Kemudian beliau pake peci warna hitam dan berpakaian yang rapi.

Muslim mengajar tidak ada perubahan dengan kata lain biasa saja, namun dapat dipahami apa yang disampaikan. Hal ini karena beliau selalu menegur sikap peserta didik seperti ada peserta didik yang ribut di kelas, dan apa yang di jelaskan terkadang berhenti ditengah kemudian di lanjutkan dengan nasehat, tidak sampai kepada materi yang diajarkan. Kemudian membiarkan apa yang terjadi dan tidak memberikan penghargaan atau hukuman hanya sebatas perkataan ketika mengajar. Selain itu tidak lupa mengajar dengan mengucapkan salam dan mengakhiri dengan membaca Alhamdulillah.⁴¹



Gambar, 4.7 Wawancara dengan Guru PAI

Artinya dalam mengajar hendaklah memberikan sikap yang berbeda pada setiap mengajar agar peserta didik tidak bosan, dan memberikan reward atau hukuman kepada peserta didik yang semangat belajar, peserta didik akan memberikan perhatian balik kepada guru tersebut dan mau mendengarkan apa yang disampaikan Kita sebagai seorang harus mampu membaca kemauan peserta didik yang dihadapi yang pertama kita bahwa ada anak yang, kita sebagai harus pada mengambil metode agar peserta didik tertarik salah satunya contoh tentang materi yang kita sampaikan sehingga anak-anak antusias mendengar dan ingin mengetahui pelajaran kita sampaikan adapun yang peserta didik tidak terlalu minat tentu kita butuh pendekatan yang secara individu terhadap siswa sehingga proses pembelajaran siswa yang kurang berminat itu kita dekati dengan berbagai metode apakah salah satunya contoh kita ajukan pertanyaan terkait pelajaran yang sedang pada pertemuan ini sehingga anak ini merasa bahwa dia di perhatikan dalam

⁴¹Muslim, S.Pd Guru pendidikan Agama Islam, majene 10 september 2022

prpses pembelajaran, itu salah dalam proses pembelajaran kelas pada umumnya tentu bagaimana guru berupaya untuk membangun suasana ingin rasa tahu peserta didik rasa penasaran terhadap sisiwa sehingga siswa yang lain semangat mengikuti dai betul-betul dia merasa butuh dengan materi atau pelajaran yang sedang berlangsung⁴²

Wawancara peserta peserta didik kelas X.

merupakan pelajaran yang banyak kami sukai ditambah gurunya selalu bersemangat dalam mengajar, aktif dan tegas membuat kami mudah mengerti apa yang di sampaikan terkait dengan kehidupan yang dialami. Hal ini dalam kehidupan,selalu mencontohkan isi materi dengan yang terjadi sekarang



Gambar 4. 8 Wawancara peserta didik

wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa adalah kita fokus mendengarkan karena beliau kadang cepat ataupun lambat dalam menerangkan. Ketika menyampaikan materi terdapat singkatan kata yang keluar dan gerakan tangan dari beliau yang membuat suasana belajar menjadi aktif dan hidup. Beliau menyerahkan semua kegiatan belajar itu kepada kami seperti menulis ayat, presentasi, bertanya dan menjawab. Beliau hanya menyimpulkan dari materi yang disampaikan dengan singkat tidak bertele-tele. Hal ini peserta didik akan fokus perhatiannya.

⁴²M. Hammat fausan, peserta didik kelas X Wawancara majene 14 september 2022

B. *Pembahasan Dan Hasil Penelitian*

1. Sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Majene.

hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sikap belajar peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama islam, sudah berjalan cukup baik dan sudah terprogram jika di lihat dan prestasi peserta didik 80 % bisa dikatakan sudah cukup bagus, ha tersebut karenA usaha guru untuk membina dan megasuh peserta didik bukan hanya dengan mengamalkan sholat lima waktu saja tetapi juga harus berusaha agar peserta didiknya bersikap sopan santum, saling menghormati atau menghargai teman saat di sekolah maupun di rumah, dengan beguti mereka dapat memahami ajaran islam dan menajadi islam mejadi sebagai pandangan hidupnya.

Pendidikan agama islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik untuk senantiasa mempelajarinya atau dapat memahaminya ajarab islam secara menyeluruh lalu menghanyati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidupnya,

Yakni agar pembelajaran PAI di sekolah dapat berhasil maka guru PAI berusaha membina dan mengasuh peserta didiknya dengan baik, serta dapat memahami ajaran islam, dalam hal ini guru pendidikan agama islam sangat berperan sekali, tanpa adanya guru pendidikan agama islam, ajaran agama tidak mungkin akan tersampaikan dan terlaksana dengan baik di sekolah, karena guru adalah seorang pemimpin dalam proses belajar megajar dan juga guru sebagai mediator dan fasilitator sehingga di ajarkannya pendidikan agama islam di sekolah sikap belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Pembejaran PAI disekolah agar dapat berhasil dan tercapai sikap belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar cara guru dalam mengatasi peserta didik agar tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran PAI dan dapat di cerna atau di terimah ole peserta didik maka guru perlu menggunakan metode yang bervariasi yaitu menggunakan metode

ceramah, tanya jawab, diskusi dan kelompok, karena karisma seorang guru juga sangat menentukan sikap belajar peserta didik dalam kegiatan mengajar guru mewujudkan tujuan yang di capai, selain itu agar peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran PAI maka guru memberikan cerita tentang kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya materi yang sedang di bahas serta memberikan motivasi-motivasi yang membangun dengan harapan agar peserta didik merubah sikap yang kurang baik dan memahami ajaran islam di dalamnya

Keadaan ahklak atau tingkah laku peserta didik di SMA Negeri 2 Majene pada umumnya sudah cukup baik, walaupun ada beberapa peserta didik masih kurang baik guru mengharapkan sikap atai tingka laku yang di tunjukkan peserta didik berperilaku yang baik agar mencerminkan ahklak yang baik pula selain itu guru juga mengharapkan peserta didiknya setelah mempelajari materi yang sudah di sampaikan mampu memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Gaya mengajar guru PAI dalam proses pembejaran di SMA Negeri 2 Majene dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen komponen yang sangat penting untuk di perhatikan, berhasil atau tidak madrasah melaksanakan tugas, besar ketergantungan kepada guru, guru yang mremp peroleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan, salah satu yang menjadi upaya guru dalam proses pembelajaran adalah gaya mengajar. Gaya mengajar adalah bentuk penampilan tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam menyampaikan pelajaran kepada pesera didik.

Setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda. Pelaksanaan gaya mengajar akan memudahkan bahan pengajaran untuk diterima peserta didik. Peserta didik akan mengenal gurunya dan guru akan mengenal peserta didiknya. Adapun macam-macam gaya guru tersebut dalam buku proses belajar mengajar, Gaya mengajar guru itu memiliki keterampilan dalam mengajar baik yang berhubungan bahan pelajaran dan penyajian

bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang menyangkut cara memberi uraian bahan pengajaran yang disiapkan, cara mengisi bagian pendahuluan dengan perhatian peserta didik sampai pada penutup pelajaran. Sedangkan penyajian bahan pelajaran yang menyangkut penggunaan suara, gerak, sikap.

Selesai mengamati guru-guru PAI di SMA Negeri 2 Majene, saya menemukan bahwasanya berbeda-beda gaya mengajar guru, disamping itu guru-guru SMA Negeri 2 Majene dalam mengajarnya sesuai dengan ajaran Islam yaitu setiap memulai pelajaran setiap guru-guru memberikan salam kepada peserta didik, membaca basmalah memulai pelajaran, berdoa bersama untuk mendapatkan berkah Allah dan pelajaran dengan membaca hamdalah, Semua itu terkait dengan gaya mengajar guru PAI yang harus dimiliki yakni berkenaan dengan diri sendiri, berkenaan dengan pelajaran dan berkaitan dengan muridnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran Sikap belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 2 Majene dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki karakteristik tertentu terhadap sikap belajar peserta didik yang baik sikap belajar peserta didik yang kurang, peserta didik kelas XI yang menyukai dan merasa senang dengan materi pelajaran pendidikan agama islam akan cenderung menunjukkan sikap belajarnya yang baik seperti mau mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif menjawab pertanyaan guru, fokus pada materi yang di sampaikan, mau mencatat materi, dan mau mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru, hal tersebut dikarenakan peserta didik suka dan senang dengan materi PAI yang dianggap mudah dan penting untuk di pelajari, juga ada yang suka cara guru yang mengajar di kelas.
2. Gaya mengajar pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene, gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik pada waktu mengajar, guru PAI di SMA Negeri 2 Majene memiliki gaya mengajar berbeda-beda gaya mengajar klasik dan gaya mengajar interaksional, gaya mengajar klasik mampu menguasai bahan pelajaran dan guru lebih menguasai pelajaran dari peserta didik dengan banyak memberikan penjelasan materi memberikan penjelasan materi sesuai dengan bahasa budanya setempat yang membuat peserta didik mudah cepat memahami.

Sedangkan gaya mengajar interaksional seperti melakukan interaksi antara guru dengan peserta didik dikelas terlihat ketika ketika memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawab, begitu juga peserta didik yang bertanya lalu guru menjawab

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan diatas maka dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatkan sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Majene menjadi lebih baik dalam memahami pelajaran pendidikan agama islam.

1. Bagi peserta didik

yang menunjukkan sikap belajar dalam memahami materi pendidikan agama islam hendaknya dapat mempersiapkan dan melatih diri untuk dapat memahami dan memperbaiki sikap belajarnya akan lebih baik sehingga mengikuti pembelajaran dengan baik aktif menjawab pertanyaan guru materi yang di sampaikan, dan mau mencatat materi, dan mau mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru.

2. Bagi guru

Hendaknya bahan pelajaran di gunakan dalam kegiatan proses pembelajaran dapat mengikut sertakan peserta didik sehingga bahan yang di gunakan berdasarkan pada minat peserta didik, guru harus berupaya merubaha gaya mengajar di setiap masuk pembelajaran, yang di sukai oleh dan baik untuk peserta didik gaya mengajar itu di lakukan dapat di pertahankan dan yang tidak di sukai dan tidak baik oleh peserta didik untuk di lakukan dapat di perbaiki serta lebih di tingkatkan kemampuan pendidikan dalam melakukan gaya mengajar guru, dengan begitu dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gerungan. *Psikologi sosial*. Bandung : Rafika aditama, 2004. Ahmadi, Abu
Psikologi Sosial Jakarta: PT Rineka cipta 2002.
- Anwar, *sikap manusia, teori dan pengukurannya* Yogyakarta: Pustaka belajar,
2000.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT
Gravindo Pustaka Utama, 2008.
- Dajarat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Gerungan, A. *Psikologi sosial*. Bandung : Rafika aditama, 2004.
[https://www.academia.edu/29319145/Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cara
Mengajar Guru](https://www.academia.edu/29319145/Faktor-faktor_Yang_Mempengaruhi_Cara_Mengajar_Guru), pada tanggal 19 juli 2019.
- Husain, Shali bin Huwaidi Alu mendidik generasi Ala Shabat Nabi Metode
pendidikan *anak muslim* , Cet. II; jakarta: Griya Ilmu, 2016.
- Jannah. Raudhatul *Strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan
efektifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi jurusan IPS
di MAN II Kota Kediri*, 2018.
- Majid, Abdul *Stratengi pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rodaskarya, 2013).
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, Cet
4; Padang: PT Interpretama Mandiri, 2014.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
2006.
- Noviana, Nina, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Medan: Wal Ashri Publising, 2020.

- Paul, Ginnis. *Trik dan Taktik Mengajar – Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas* (Jakarta: Index, 2008).
- Sabri, Alisuf. (2002), *psikologi pendidika*. Jakarta; CV pedoman ilmu jaya
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 1 Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Suparman S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Peserta didik*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010).
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Usman, moh. Uzer . *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Mahira, S.Pd *guru pendidikan Agama islam*, wawancara majene 6 september 2022
- Muslim, S.Pd *guru pendidikan agama isalm*, wawancara majene 7 september 2022
- Muslim S.Pd *guru pendidikan Agama Islam*, wawancara majene 8 september 2022
- Riska, Aldi, Roni, peserta didik kleas X wawancara Majene 9 september 2022
- Peserta didik kelas XI saat mengikuit proses pembelajaran, majene 10 september 2022
- Peserta didik saat kelas XI saat mengikuit proses pembelajaran, majene 10 september 2022
- Obsevasi majene 7 september 2022
- Mahira, S.Pd *Guru pendidikan Agama Islam* wawncara, Majene 07 September 2022
- Roni, Aldi, Riska, peserta didik kelas XII Wawancara Majene 8 September 2022
- Ahmat, S.Pd, *Guru pendidikan Agama Islam*, Wawancara, Majene 12 september 2022
- Henri, Genta, Peserta didik kelas XI Wawancara Majene 13 September 2022
- Muslim, S.Pd *Guru pendidikan Agama Islam*, majene 10 september 2022
- M. Hammat fausan, peserta didik kelas X Wawancara majene 14 september

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI



Gambar 1. Tampak depan SMA Negeri 2 Majene



Gambar 2. Kantor guru SMA Negeri 2 majene



Gambar 3. Sikap belajar peserta didik



Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik



Gambar 5. Wawancara dengan peserta didik



Gambar 6. Wawancara dengan guru PAI



Gambar 7. Observasi kegiatan sikap belajar

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Tison lahir pada tanggal 06 februari 1997, di Provinsi Sulawesi Barat, Kecamatan tubbi Taramanu (Tutar) desa Ratte. Anak Terakhir dari 12 bersaudara anak dari pasangan bapak pere dan ibu sore.

Penulis memulai pendidikannya di SD 007 Bulo-bulo pada tahun 2005-2011. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 5 Tutar pada tahun 2013 Lulus pada tahun 2015. Lanjut Lagi pendidikannya di MA AL-Chaeriyah Ma Arif Tammerodo Kabupaten Majene. Provinsi sulawesi Barat dan lulus pada tahun 2018, kemudian tahun yang sama penulis mendaftar di sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene melalui jalur UM-PTKIN ONLINE dan di terima sebagai Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan keguruan dengan prodi Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman Organisasi :

Begabung di himpunan mahasiswa Islam cabang Majene (HMI) pada tahun 2018, Setelah itu masuk pengurus komisariat pada tahun 2019 dan pada tahun 2022 Masuk jadi Anggota pengurus cabang perhimpunan mahasiswa cabang majene HMI.

